

## **Islam Dan Pengobatan Abad 21: Balur Gria Muria Kudus Pengobatan Kolaborasi Ilmuwan Dan Tabib**

**Sayyidah Aslamah**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

[Sayyidaslam82@gmail.com](mailto:Sayyidaslam82@gmail.com)

### **Abstract**

Developing of Sciences in 21 Centuries is good knowlagement. This paper talks South East Studies and Religion Studies integrating. With concerned Human Art Studies are discussing how is Indonesian Muslim scholar done for integration knowlage between meditation on Tradisional studies and modern meditation studies. In addition paper will be discussing tropoical culture integrated on Science. It is said that integrated knowlage of indonasion scholar on collaborating western knowlage to eastern knowlage for meditation integrated that is called by balur that are boreh and lulur. Balur is getting massage body with tradisinal medicion consisting on Coffe and Tobacco. Balur is method for healing cencer. Balur will be explaining on how tobacco and coffe are working on biology data with Topical botany, physic data with kuantum on magnetic field, and kimia data with free radical polusion. With the funtions of three knowlages are integrated on working proses that will to be madision for canser. Lembaga Penelitian dan Peluruhan Radikal Bebas (LP2RB) under Center Rumah Sehat Malang dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Peluruhan Radikal Bebas in Gria Balur Muria Kudus are laboratory and hospital for cencer tredment. This paper will be taking bout two Center but focuses on LPRB under Gria Muria Kudus. The Conluding of paper will show the Uniqe Partn of nusantara tradition with local wisdom knowlage on natural Science.

**Keywords:** balur, faith, tradisional treatment, westeren healing, nuclear nano

### Abstrak

Ilmu yang berkembang di abad 21 ini sudah sangat pesat baik ilmu alam maupun ilmu social. Artikel ini akan mengacu pada South East Studies dan Religion Studies sebagai cabang ilmu social yang akan melihat bagaimana para ilmuan timur (scholar Muslim Indonesia) mengkolaborasikan ilmu dalam konsep kehidupan leluhur orang nusantara yang meliputi beberapa tradisi yang ada di asia tenggara dan masyarakat di area tropis. Dalam hal tersebut paper ini akan membahas bagaimana konsep kolaborasi ilmuan timur dan ilmuan Barat dalam menerapkan integrasi interkoneksi dari ilmu tradisi leluhur berupa Tradisi Balur. Tradisi itu disebut dengan nama lain boreh dan lulur. Tradisi Balur ini difungsikan dalam pengobatan menyembuhkan penyakit kangker. Tradisi ini akan dijelaskan bagaimana cara penggunaan dan fungsinya dalam tiga ilmu dasar Alam yaitu Biology dalam pemanfaatan tumbuhan tropis, kimia dalam ilmu radikal bebas yang bias berada dalam tubuh yang mengakibatkan proses pelemahan sel dalam tubuh, dan fisika kuantum dalam menerangkan medan magnet yang ada pada tubuh manusia. Tiga Ilmu alam dasar ini menghasilkan ilmu medicine yang dibuktikan oleh beberapa tempat penelitian di Indonesia salah satunya adalah Lembaga Penelitian dan Peluruhan Radikal Bebas LP2RB dibawah lembaga Rumah Sehat Malang dan Lembaga Penelitian dan Pengembangan Peluruhan Radikal Bebas di Gria Balur Muria Kudus.

Kata kunci: balur, spiritual, pengobatan tradisonal, pengobatan barat, nano nuclear

### Pendahuluan.

Ilmu yang berkembang dewasa ini sangatlah Pesat di Dunia Kedokteran modern. Hal tersebut adalah wajah baru sejak revolusi Negara eropa berkembang cepat. Dunia ilmu pengetahuan kian hari kian maju karena begitu banyaknya ilmu yang saling mengintegrasikan diri baik ilmuan atau bahkan ilmunya sendiri (Abdullah, 2007). Ilmu yang sangat maju pesat ini membawah identitas-identitas baru dalam pertumbuhan ilmu pengetahuan. Salah satu ilmu modern yang berkolaborasi dengan ilmu tradisional secara integral membentuk identitas baru dalam perkembangannya.

Balur adalah salah satu wajah identitas baru salah satu ilmu pengobatan yang berlandaskan pada ilmu kolaborasi antara ilmu barat dan ilmu tradisional Jawa (Dewanto, 2011a). Ilmu tradisional boreh ini dikolaborasikan dengan ilmu pengetahuan para sarjana Indonesia sejak tahun 2002 dan ditindak lanjuti oleh Prof. Sutiman dari Universitas Brawijaya dalam penyembuhan kangker istrinya dan dikembangkan di beberapa LPR2B di Jakarta, Malang dan Kudus. Laboratorium tersebut selain sebagai tempat meneliti juga bertindak sebagai klinik karena fungsi dari laboratorium selain sebagai tempat meneliti juga sebagai tempat penampungan keluhan bagi para pasien yang sekaligus adalah relawan yang terdiagnosa beberapa penyakit degeneratif (Ayut, 2016a).

Artikel ini menyajikan konsep kolaborasi para ilmuan dalam mengingrasikan penemuan keilmuan barat dan keilmuan tradisional khas nusantara berupa prosesi boreh yang dibaca dalam ilmu fisika dan difungsikan sebagai ilmu pengobatan secara modern dengan system nano molekul dalam asap untuk penyembuhan penyakit degeneratif. Olehnya artikel ini akan membahas bagaimana metode balur dan bahan apa saja yang digunakan dalam prosesi balur. Artikel ini penulis ingin sajikan sebagai konsekuensi ilmiah dalam memahami Pengobatan Tradisional sebagai asosiasi komonitas dalam memahami kolaborasi ilmu yang digunakan oleh Ilmuan Indonesia dalam mengembangkan warisan nenek moyang yang perlahan akan terhapus. Artikel inilah yang akan memperkenalkan betapa kayanya warisan ilmu dari nenek moyang jika dikembangkan sehingga dapat bermanfaat dan dapat memberikan sebuah sumbangan ilmu yang cukup besar sebagai bentuk merawat tradisi dengan ilmu yang baik dan benar.

## **Bahan dan Prosesi Tradisi Balur**

Prosesi balur adalah memberi tambahan asam amino pada tubuh pasien agar memberikan fungsi pada sel tubuh yang sehat dan kuat. (Dewanto, 2011b, pp. 239–44) Salah satu keunikan dari balur adalah kopi, Tembakau dan telur. Tiga dari bahan ini selalu dihindari bagi kesehatan karena berbagai alasan. Balur mencoba menentang konsep bahwa 3 bahan tersebut bukan merusak tetapi justru menjaga kesehatan dan kebugaran dengan baik dengan cara mengemukakan sel sehat dalam tubuh dan menyetatkan sel yang sudah lemah.

Telur yang mempunyai kandungan protein tinggi ini dimanfaatkan untuk membentuk protein dalam DNA tubuh sehingga telur sangat penting karena kandungannya yang banyak mengandung asam amino. Kandungan Telur ayam memiliki berbagai kandungan vitamin, mineral seperti vitamin A, ribovlafin, asam folat, vitamin B6, vitamin B12, zat besi, kalium, kalsium, fosfor dan sumber protein yang sangat tinggi. Kuning telur mengandung vitamin A, D, dan vitamin E yang sangat bermanfaat bagi kulit (Umeg, 2017). Asam amino sendiri sebenarnya adalah senyawa organik yang bergabung menjadi protein. Fungsi asam amino memperbaiki jaringan tubuh, membantu pertumbuhan normal, menguraikan makanan, dan sebagai sumber energi tubuh. asam amino mengandung valin, histidin, triptofan, isoleusin, lisin, leusin, metionin, treonin, fenilalanin. Putih telur mengandung 6 unsur dalam asam amino yaitu isoleusin, leusin, treonin, metionin, triptofan dan histidin. (Katili, 2009; “Kenali Fungsi dan Sumber Makanan Asam Amino Esensial,” 2016)

Kopi adalah salah satu tumbuhan biji di Indonesia. Kandungan biji kopi Salah satunya adalah senyawa kafein. Kafein merupakan kristal xantin putih, pahit, dan larut dalam air. Senyawa ini bekerja sebagai stimulan susunan saraf pusat dan diuretic lemah. Kopi sangat kaya akan kandungan polyphenol. Tannin merupakan kandungan polyphenol utama dari daging buah kopi, sedangkan chlorogenic acid (CGA) adalah polyphenol utama pada biji kopi (Bekti Ciptaning Gerhastuti, 2009, pp. 4–17).

Senyawa polyphenol pada kopi mengandung berbagai komponen bioaktif yang sangat bermanfaat bagi kesehatan anusia karena memiliki sifat anti oksidan, anti radikal, dan anti karsinogenik. Polyphenol juga mengandung anti mikroba sehingga dapat menghambat patogen pada makanan. Senyawa polyphenol juga mempunyai inti dari anti proliferasi dan anti mutageni yang dapat menghambat terjadinya oksidasi nyawakolesterol berkerapatan rendah (LDL) pada sel endothelial, dapat meningkatkan kolesterol berkerapatan tinggi (HDL), dan dapat menurunkan kandungan trigliserida. (Wardiana, 2015)

Tembakau yang dibakar dalam wujudnya mengandung Selulose, Gula, Trigliserida, Protein, Nikotin, Pati, Abu (Ca, K), Bahan organik, Lilin, Pektinat, polifenol, flavon, karotenoid, minyak atsiri, parafin, sterin dan dalam Persenyawaan nitrogen (nikotin, protein) mempunyai 5 kandungan yang khas. Pertama, Nikotin ( $\beta$ -

*pyridil- $\alpha$ -N-methyl pyrrolidine*) merupakan senyawa organik spesifik yang terkandung dalam daun tembakau yang mampu merubah Protein menjadi amida dan asam amino. Kedua, Senyawa karbohidrat (pati, pektin, selulo-se, gula). Pati, pektin, dan selulose merupakan se-nyawa bertenaga tinggi yang selama prosesing harus dirombak menjadi gula. Ketiga, Resin dan minyak atsiri. Getah daun yang berada dalam bulu-bulu daun mengandung resin dan minyak atsiri, dalam pembakaran akan menimbulkan bau harum pada asap rokok. Keempat, Asam organik. Asam-asam organik seperti asam oksalat, asam sitrat, dan asam malat membantu daya pijar dan memberikan kesegaran dalam rasa. Kelima, Zat warna: klorofil (hijau), santofil (kuning), karotin (merah). Apabila klorofil masih ada pada daun tembakau, maka dalam pijaran rokok akan menimbulkan bau tidak enak dan disembunyikan bau tidak sedapnya dengan santofil dan karotin.

Prosesi balur dibagi atas 2 proses. Pertama, Proses istimewa yaitu balur yang dilakukan oleh para professional balur yang berada di lembaga LP2RB saat ini hanya ada 2 yaitu cabang malang dan cabang kudu. Balur yang dilakukan diLP2RB ini fungsinya untuk meluruhkan radikal bebas yang ada didalam tubuh maka prosesnya dinamakan penggempuran dan peluruhan. Kedua, Balur sederhana balur ini bias dilakukan pasien sendiri atau keluarga pasien.(Ayut, 2016b) Balur ini fungsinya adalah menyatukan jiwa sayang antara keluarga dan keluarga yang pasien.

Balur dilakukan kurang lebih sekitar 2 jam dan dipandu maksimal 2 pembalur dan satu dari keluarga pasien. Para pembalur dari LP2RB dibatasi jenis kelamin pasien(Hanik, 2016) terkecuali pembalur dari pihak keluarga. Prosesi pertama pasien melepaskan semua pakaian kecuali pakaian dalam. Proses kedua pasien tiduran diatas tembag dan dipandu para pembalur. Musik mulai diputar dengan alunan tertentu guna memberi dampak sugesti jika masa penggempuran maka dengan music yang sedikit keras jika proses penyeimbangan atau peluruhan maka music berbunyi soft biasanya diputar music kitaro. Panduan para pembalur untuk pasien diawali dengan panduan doa bersama meminta kesembuhan dari tuhan yang maha esa (Nandar, 2016) antara para pembalur dan pasien. Tradisi yang kental dengan tradisi orang timur ini tidak dilupakan dalam prosesi balur. Prosesi balur ini didasari atas konsep kasih dan sayang sehingga balur selalu melibatkan orang-orang dekat dan doa kepada tuhan untuk perilaku pasrah sebagai ciri konsep spiritual manusia (Sumbulah, 2012, pp. 51–60).

Pembalur melakukan prosesi selanjutnya dengan memberikan 3 minuman dalam gelas kecil ukuran 40-50 ml yaitu AC polesa, campuran kopi telur, dan air putih untuk diminum. Setelah diminum semua pasien dipandu untuk mengoleskan cairan yang sedikit kental seperti adonan di gigi yang memiliki rasa getar dan kebanyakan para pasien akan mengeluarkan air liur yang banyak. Air liur yang keluar dioleskan ke tubuh yang terasa sakit (Arif, 2017; Atun, 2017; Hartik, 2017; Ida, 2017; Warseh, 2017) oleh pasien jika tangannya mampu mengoleskan, jika pasien tidak mampu mengoleskan maka akan dibantu para pembalur. Pembalur meneruskan dengan pembaluran (Hanik, 2016), enema awal (Ayut, 2016b) dengan destrak ramuan kopi, tembakau, garam, bawang, secang, air kelapa ke seluruh tubuh dan pengasapan ----*Tembakau yang berbentuk batang rokok diambil asapnya dan dimasukkan dalam tubuh pasien dengan cara meniupkan baik dari mulut pembalur atau bahkan dari alat suntik injeksi tanpa jarum yang diganti dengan selang kemudian asapnya langsung dimasukkan pada jaringan terluar kulit----* dengan tembakau pada tubuh pasien masih dalam posisi di atas tembaga. Pada saat prosesi pengasapan terakhir setelah enema -----*memasukkan ramuan dari campuran bahan balur melalui dubur-----* awal tubuh ditutup dengan alumunium foil di atas tembaga dan masih juga ditiupkan asap tembakau, setelah alumunium dibuka tubuh diseka dengan kasa yang dicelupkan pada urea yang disiram air panas dengan kisaran panas 100 CC yang berfungsi sebagai parasetamolnya.(Dewanto, 2011b, p. 245)

Akhir dari prosesi inti balur adalah enema kedua yang dilakukan sama persis dengan enema awal dan diakhiri mandi yang dilakukan pasien jika pasien tidak kuat maka dilakukan keluarga untuk membersihkan sisa-sisa ramuan pada proses balur. Balur akan dinyatakan sukses tergantung pada limba air dalam proses balur. Air limba yang warnanya semakin hijau maka semakin sedikit proses pencemaran dalam tubuh.

Balur pada dasarnya adalah mengandalkan etnobotani dari bahan tropis alam Indonesia dan biomagnetisme dalam tubuh manusia. Terapi Balur akan menjadi lebih sukses jika yang melakukan adalah keluarga sendiri seperti anak, istri, suami, orang tua atau saudara. Terapi balur menjadi pengobatan rumahan yang tidak mahal dan mudah untuk dilakukan. Balur adalah identitas baru dalam ilmu kedokteran sehingga bias digunakan symbol local wisdom dalam nilai kedokteran jawa dewasa ini karena kemajuan kedokteran jawalah yang memberi identitas. Identitas inilah yang seharusnya

sebagai bahan pertimbangan kementerian kesehatan dalam mengimbangi isu mahal nya kesehatan di Indonesia.

### *Etnobotani dan Tradisi Pengobatan Jawa*

Prosesi dalam tradisi balur tidak jauh dengan definisi terminologi ilmu Etnobotani yang dipahami sebagai hubungan antara botani (tumbuhan) yang terkait dengan etnik (kelompok masyarakat) di muka bumi, dan seluruh masyarakat umumnya. Dalam artikel Diktat mata kuliah etnobotani Dr. Suryadarma menjelaskan bagaimana Etnobotani sebagai ilmu baru yang bersifat interdisipliner menggambarkan hubungan antara manusia dengan tumbuhan sebagai sebuah kebudayaan yang tercermin dalam realitas kehidupan yang memberikan ruang pada Keseluruhan masalah etnis yang mengacu pada aspek biologis, kepercayaan, pengetahuan budaya, bahasa, adat istiadat yang diwarisi dan keagamaan (Suryadarma, 2008, pp. 24–29).

Penjelasan singkat tentang Etnobotani sebagai salah satu alat untuk mendokumentasikan pengetahuan masyarakat tradisional dan masyarakat awam dalam menggunakan jasa tumbuhan untuk menunjang kehidupannya baik berbentuk makanan, bahan pengobatan, bahan bangunan, upacara adat, budaya, dan bahan pewarna sering ada dalam seminar-seminar training etnobotani. Semua training dalam kelompok masyarakat sesuai karakter wilayah dan adatnya memiliki ketergantungan pada berbagai tumbuhan, salah satu yang terpenting adalah pengobatan. di Indonesia jamu sudah mulai diindustrialisasikan sejak jamu-jamu pabrikan bermunculan di abad 19 akhir di nusantara. Pabrikan tersebut didata ada sekitar 63 pabrik yang tersebar di Jawa dan 2 pabrik di Kalimantan selatan sampai saat ini (Indriyatno, 2017).

Etnobotani yang bertumpu kehidupan manusia dalam pemanfaatan tumbuhan-tumbuhan yang ada di sekitarnya, dapat meningkatkan daya hidup manusia. Keunikan Indonesia yang memiliki keanekaragaman biodiversitas terbesar kedua setelah Brasil memiliki keunggulan komparatif dalam menumbuhkan ilmu pengetahuan tersebut. Keanekaragaman kultur Indonesia yang tersebar dalam ribuan pulau akan membentuk mosaik kehidupan yang tidak ada duanya di dunia. Realitas dan kombinasi keduanya memungkinkan bangsa Indonesia meningkatkan perbaikan dalam paparan ekonomi, kesehatan, ekowisata. Botani merupakan obyek dari biologi dan persoalan yang

dimilikinya, dan ekologi sebagai bagian dari persoalan biologi yang membahas interaksi organisme dengan lingkungan biotik dan abiotiknya. (Suryadarma, 2008, pp. 24–29)

Dalam kutipannya pada Kara dan narol Dr Suryadarma menjelaskan Etnobotani secara terminologi dapat dipahami dalam kemampuan makhluk berkembangbiak dan bertahan secara biologis. Kedua, makhluk hidup mempunyai nilai-nilai budaya yang sama, dan sadar akan rasa kebersamaan. Ketiga, makhluk hidup membentuk jaringan komunikasi dan interaksi. Keempat, makhluk hidup memiliki ciri kelompok tersendiri yang diterima oleh kelompok lain, sehingga dapat dibedakan dengan kelompok lainnya (Suryadarma, 2008, pp. 24–29). Pemahaman akan etnobotani dalam balur memberikan pembeda tatacara Balur yang dibagi dua cara. Balur dengan cara sederhana dan istimewa. Balur yang dilakukan para profesional yang biasa membalur dan balur yang lakukan oleh mereka yang mengenal balur beberapa kali saja.

Bahan-bahan balur sendiri menggunakan bahan dapur yang mengandung asam amino diantaranya adalah kopi, tembakau, garam, bawang, secang, air kelapa, telur dan beberapa bahan non dapur yang didatangkan dari luar negeri karena sampai saat ini Indonesia belum bisa memproduksi yaitu urea, alumunium foil, tembaga dan AC polesa (Dewanto, 2011a, p. 243). Bahan khas Indonesia inilah yang dilestarikan oleh penemu pengobatan penyakit degenerative karena kandungan bahan dapur memberikan kasiat yang begitu besar sejalan dengan Ilmu Etnobotani yang dikolaborasikan dengan ilmu radikal bebas yang menghasikan ilmu baru yaitu pengobatan dengan memanfaatkan medan magnet dalam tubuh.

### *Pemanfaatan Biomagnetisme Pada Tubuh Manusia*

Tubuh manusia sangat membutuhkan protein karena ini adalah unsur utama dimana tubuh manusia akan beraktifitas salah satunya adalah pengaturan medan magnet dalam tubuh. Protein menjadi unsur yang sangat diperlukan karena mempunyai peran dan aktivitas protein diantaranya adalah sebagai katalitis enzimatik, transpor dan penyimpanan, koordinasi gerak, penunjang mekanis, proteksi imun, membangkitkan dan menghantar impuls saraf, serta pengaturan pertumbuhan dan diferensiasi (Dadan Rosana, 2008, p. 2.1-2.2.48).



Biomagnetisme adalah fenomena medan magnetik yang dihasilkan oleh tubuh makhluk hidup. Medan magnetik pada manusia akan terjadi jika melakukan aktifitas menahan nafas dan bernafas halus, sehingga dapat mempolarisasikan ion Fe (besi) yang ada di dalam darah merah (hemoglobin). Dengan melakukan kegiatan olah nafas manusia sedang meningkatkan dan mengatur medan magnet yang ada di dalam dirinya dalam menjaga kesehatan dan mengobati penyakit yang ada dalam dirinya (Notosiswoyo and Suswati, 2004, pp. 8–13).

Tubuh manusia terdiri dari molekul-molekul protein yang mengandung unsur-unsur C (karbon), H (hidrogen), O (oksigen), Cl (chlor), N (Nitrogen), I (yodium), P (Fosfor) dan mengandung unsur logam seperti Fe (besi) sebagai bahan utama bagaimana tubuh bias mengintegrasikan organ sehingga ada medan magnet dalam tubuh manusia (Maiyena and Lizelwati, 2016, pp. 147–152).

Pada sebuah pembahasan tentang tenaga dalam yang dapat memunculkan listrik sehingga medan ganet dalam tubuh manusia dapat memberi kekuatan secara fisik dalam penyembuhan penyakit, dengan Sifat magnet pada unsur material (atom) terletak pada searah-nya spin (rotasi) elektron (muatan negatif) dikulit atom atau proton (muatan positif) di inti atom. Sifat material, magnet dasar terletak pada sifat magnetik inti dari unsur-unsur pembentuk tubuh manusia, hidrogen, molekul H<sub>2</sub>O dan besi. Sifat magnetik yang lebih statik yaitu terdapat pada ion Fe, karena sifat spin elektron di kulit atomnya searah. Sifat magnetik ini membesar jika atomnya menyusun diri sehingga elemen magnetnya searah disebut terpolarisasi. Ditubuh manusia Fe, terdapat pada butir darah merah atau hemoglobin (Santosa Giriwijoyo, 2012).

Data empirik menunjukkan bahwa hemoglobin merupakan rantai protein yang panjang dimana dari beberapa pasangan posisi di kedua ujung rantai terdapat penyambung (jembatan) dalam struktur datar “heme” dimana ion Fe terikat. Melalui ion Fe ini darah merah dapat mengikat oksigen setelah melewati paru-paru. Dengan menyerap sari makanan dari alat-alat pencernaan makanan dan oksigen. Darah merah mengganti sel-sel yang rusak dengan mengoksidasinya (membakarnya dengan oksigen) dan membentuk sel baru. Zat lain yang mempunyai sifat magnetik tetapi tidak sekuat Fe didalam hemoglobin adalah molekul air (H<sub>2</sub>O). Posisi atom hidrogen dalam molekul air tidaklah simetris dan dalam posisi ini, dua elektron dikulit luar oksigen (oksigen

mempunyai 6 elektron) mempunyai spin paralel dan ini menyebabkan air bersifat sedikit magnetik (paramagnetik). Molekul air mudah diarahkan menjadi terpolarisasi magnetik. Selanjutnya masih terdapat zat-zat lain yang juga magnetik mengikat molekul air terikat secara molekuler dengan senyawa organik didalam tubuh manusia (Husnil Kadri, 2012, pp. 22–28).

Aktivitas sel dan jaringan manusia menghasilkan medan biolistrik yang dapat dideteksi dipermukaan kulit sebagai potensial listrik spontan. Adanya arus listrik ini secara hukum fisika akan menimbulkan medan biomagnetik. Dengan tambahan pengetahuan polarisasi magnetik dari hemoglobin, maka sistem peredaran darah dan syaraf manusia merupakan sistem gabungan (Altri Ramadoni, 2016).

Darah (hemoglobin) menjadi dasar dari sifat magnetik tubuh yang ditunjang molekul air didalam tubuh, maka media ini dapat menjalankan informasi yang sifatnya perubahan sifat medan magnet. Secara fisiologis system syaraf manusia atau dapat meneruskan informasi motorik dari panca-indra ke system pusat syaraf, Central Nervous System (CNS) kemudian dipadukan, ditafsirkan, dirumuskan maknanya dan memerintahkan syaraf motorik untuk melakukan tanggapan. Sistem pembawa informasi disebut “neuron motorik “ yang secara fisik berupa pipa membran (meninge) yang disebut “axon“. Di dalam axon terdapat konsentrasi ion negatif dan diluar terdapat ion positif, disini ion  $\text{Na}^+$  dan  $\text{K}^+$  mengambil peranan dalam membentuk potensial dasar elektrokimia dan merespon informasi yang masuk sebagai perubahan potensial (potensial aksi/picuan). Adanya potensial aksi akan membuka saluran  $\text{Na}^+$  untuk menyalurkan  $\text{Na}^+$  ke dalam axon, secara bersamaan terjadi penyaluran ion  $\text{K}^+$  keluar mengimbangi aliran  $\text{Na}^+$ . Proses terbuka  $\text{Na}^+$  kedalam dan penambahan  $\text{K}^+$  keluar akan menjalankan gerakan ini ke segmen axon didekatnya kearah kemana informasi harus berjalan. Proses ini seperti penjalaran gelombang elastik dimana terjadi proses penerusan dorongan atau tarikan. Demikianlah penjalaran informasi merupakan penjalaran pembukaan potensial elektrokimia dalam pipa membran yang merupakan penjalaran (gelombang) kepadatan ion. Dalam pengertian teori gelombang ini dapat dikatakan sebagai gelombang ionik. Merujuk proses tersebut maka untaian magnet elementer yang berupa molekul hemoglobin dapat berfungsi seperti ion dalam pipa membran tadi. Jika pada satu posisi molekul hemoglobin merasakan informasi magnetik (ada tambahan atau pengurangan medan) maka akan secara berantai menjalar

kepusat syaraf (CNS) magnetik dan setelah itu akan mengirim tanggapannya ke organ lain untuk melakukan gerakan tanggapan (motorik). CNS magnetik juga terletak di otak, karena kedalam otak juga mengalir darah. Didalam otak informasi jenis manapun dapat dipadukan dan ditafsirkan. Di sistem syaraf biasa (sistem yang membran ionik) bisa juga menyalurkan informasi magnetik, karena perubahan medan magnetik akan memberikan gangguan pada gerakan ion. Diduga pengaliran ke dalam  $\text{Na}^+$  dan pengaliran keluar  $\text{K}^+$  sepertinya menghasilkan medan magnetik melingkar di dalam kulit (membran) pipa dan ini bersebab akibat dengan penjalaran kepadatan ion di dalam pipa. Medan magnet akibat pergerakan polarisasi magnetik akan menghasilkan arus yang mendorong konduksi ion, terjadilah percepatan arus informasi. Dalam sistem penyaluran informasi magnetik, hemoglobin dalam pembuluh darah melakukan proses dukungan (*back-up*) pada pembuluh syaraf (Lilik Hendrajaya, 2005, pp. 4–17).

#### *Dr. Gretha Zahar Penemu Tradisi Balur dalam Penyembuhan Kanker.*

Greta zahar, penemu tradisi balur untuk penyembuhan penyakit kanker, adalah seorang spiritual terdidik di lingkungan Perguruan Tinggi di Indonesia. Dia adalah seorang dosen di Universitas Pajajaran. Keuntungannya sebagai seorang dosen Greta biasa bekerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam negeri ataupun diluar negeri. Keuntungan itu dimanfaatkan Greta dalam pengembangan karirnya, sehingga Greta sempat mencicipi kerjasama dilaboraturium luar negeri bersama pihak Jerman dan Australia. Sebagai ilmuwan Timur tradisi Timur masih sangat kental dalam kehidupan kesehariannya, sehingga dalam pengakuannya Greta menyebut dirinya seorang perempuan ilmuwan spiritualis.

Gretha Zahar, sebagai seorang ilmuwan nuclear science, sebagai seorang ahli nuklir yang sangat sedikit jumlahnya di indonesia ini kesempatan besar untuk berkembang juga banyak. Alih-alih mengembangkan ilmunya, Greta yang pernah bekerja dengan laboraturium di Jerman dan Australia ini penemuannya dianggap gila karena konsep penemuannya hanya sebagai penemuan yang tidak real dan hanya mengedepankan rasa percaya sepertihanya bagaimana spiritual itu bekerja sehingga

penemuannya susah untuk dikenalkan diantara pengobatan di Indonesia ini dibuktikan dengan beberapa asosiasi anak asuh greta yang mendirikan rumah balur sebagai klinik selalu dihalang-halangi oleh aparat baik dari biro POM, Polres hingga dinas kesehatan.

Umur semakin hari semakin bertambah tapi greta masih sangat segar. Greta dilahirkan di salatiga tahun 1939. Usia bagai waraga Indonesia dengan kepala 9 adalah usia yang sangat tua akan tetapi Greta masih selalu sibuk mengembangkan metode balur. Metode balur yang paling baru adalah metode penyembuhan dengan cara cepat akan tetapi metode tersebut sakitnya juga sangat frontal bila dibandingkan metode yang pertama kali ditemukan. Penemuan metode ini berkembang akan tetapi hanya dinikmati oleh asosiasi lembaga tersebut karena banyaknya pencekalan dari berbagai istitusi di lembaga pemerintah.

Keuntungan Greta bisa mengembangkan metode balur karena riwayat akademisnya sebagai seorang dosen. Karir sebagai dosen kimia organik di tahun 1971 hingga 1998 greta bebas menggunakan laboraturium universitas dalam mengembangkan ilmunya. Tahun 1984 dia sudah memulai debutnya dalam kerjasama dalam bidang science bersama Laboratorium CSIRO Lucas Height, New South Wales, Australia pengalaman inilah yang nantinya membawa greta pada konsep penelitian sehingga di tahun 1986 di gandeng oleh laboraturium Laboratorium Strahlenchemie, Giessen, Jerman untuk penelitian yang ia geluti.

Setelah pensiun tahun 1998 greta membuka klinik balur dengan bekal ilmunya yaitu Balur dengan teori dasar biradikal dan dikembangkannya sehingga tahun 2006 menemukan sesuatu baru dalam metode balur yaitu energetic particle pada limbah balur dan ditahun 2007 Menemukan metode mengubah rokok menjadi tak beracun. Ini tidak lepas dari rekan ilmuan yaitu Prof Sutiman Bambang PhD dari Universitas Brawijaya Malang yang kini rumahnya disulam menjadi Lembaga Penelitian dan Peluruhan Radikal Bebas LP2RB kliniknya diberi nama Balur Rumah Sehat Malang. Sebagai rekan yang kuat dalam penelitian Pengembangan dalam pengobatan tradisional khas jawa yang dimotori oleh professor ini mulai ada angin segar sehingga lisensi balur selalu tertuju ke rumah sehat malang padahal banyak sekali murid-murid greta sendiri yang membuaka cara pengobatan balur salah satunya adalah Balur Gria Muria Kudus. Sosok greta yang sangat unik membawa balur pada konteks penting yaitu disiplin ilmu

yang sangat susah untuk ditelaah olehnya tata cara balur adalah menggunakan konsep niat, kemauan, percaya, Tega, Kasar, pelan, kasih sayang dan sembuh.

### *Kedudukan Spiritual dalam Pengobatan Tradisional Nusantara*

Ilmu Etnobotani adalah ilmu interkoneksi antara etik dan tanaman. Etika masyarakat timur khususnya di Asia tenggara akan selalu didasari oleh konsep tradisi etnisitas yang dimiliki daerah tropis ini baik kultur ataupun agama. Dibandingkan dengan daerah-daerah lain di wilayah tropis Indonesia terkenal dengan tradisi toleransi orang Jawa terhadap agama secara umum yang sangat erat dimasyarakatnya dan terkenal masih sangat tinggi dalam pelaksanaannya. Bahkan dalam penilaian para antropolog, toleransi yang diekspresikan Islam Jawa bukanlah toleransi murni, namun telah mengalami semacam "sinkretisme" ekspresif dengan tradisi pra-Islam, khususnya animisme. Dengan demikian, hampir tidak ada batas antara toleransi dan sinkretisme Jawa dengan agama. Hal ini karena mereka memiliki tradisi kearifan lokal (local wisdom) yang diserap dari berbagai akar budaya, ajaran falsafah dan agama serta tradisi yang sudah mengakar kuat di Jawa, bahkan jauh sebelum kehadiran Islam di nusantara ini. Agama praktis yang tampil demikian elegan dan artikulatif pada Islam Jawa, menunjukkan demikian variatif dan kompleksnya respon, pemahaman dan penghayatan masyarakat terhadap realitas spiritual. Variasi kelompok mistik dan berbagai ordo mistisisme seperti kejawen maupun Sangkan Paran, Islam tradisional skripturalis atau reformis berikut tingkat ketaatan secara nominal statistik maksimalis, minimalis, maupun kesalehan sosial ansich, dengan segala kelebihan dan kelemahan masing-masing, telah membuka mata betapa watak spiritual-kultural masyarakat Jawa demikian tinggi (Sumbulah, 2012).

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, dapatlah difahami bahwa Islam berpengaruh besar pada pembentukan fondasi budaya masyarakat. Salah satu persoalan yang paling mendasar dari pengaruh masuknya Islam ke daerah ini adalah nuansa sufistik yang mengikuti proses Islamisasi tersebut Hal ini lantaran abad-abad pertama masuknya Islam ke Nusantara berbarengan dengan menguatnya wacana diskursus intelektual Islam saat itu. Oleh karena itulah, kultur masyarakat telah banyak dipengaruhi oleh tradisi yang berasimilasi dengan agama. Kemudahan dalam berasimilasi ini bisa terjadi lantaran adanya persamaan doktrin kosmologi dan

metafisika. Atas dasar inilah, Islam sufistik mampu memberi pengaruh yang sangat besar terhadap kebudayaan masyarakat Asia Tenggara khususnya Indonesia masa itu. Bentuk pengaruh Agama sufistik dalam kebudayaan masyarakat ini teraktualisasikan dalam tindakan-tindakan sosial, sebagaimana yang tercermin dalam upacara adat dan kebiasaan tertentu masyarakat seperti cara pengobatan yang disandarkan pada dimensi spiritual (Noor, 2015, pp. 149–176).

Sifat masyarakat tropis inilah yang membawa perkembangan ilmu digambarkan melalui empat tahap. Pertama, Sifat sensual material, oleh karena itu, dapat diikuti, ditiru dan dihayati banyak orang, sehingga menjadi obyektif. Kedua, Sifat empiris, karena berdasarkan pengalaman manusia, dan tidak lagi dihubungkan dengan soal spiritual atau agama. Ketiga, Sifat rasional, karena diolah dengan pikiran dan akal manusia sendiri. Keempat, Sifat kuantitatif, karena didasarkan pada pengukuran dan kesatuan (Bakhtiar, 2013; Santoso, n.d., pp. 8–10). Menurut Harun Nasution, agama dan sains menghadapi persoalan yang cukup rumit ketika berhadapan dengan situasi yang demikian. Pada satu sisi, sains di Barat berkembang dengan pesatnya, tetapi jauh dari jiwa agama sehingga yang terjadi adalah sains yang sekuler. Pada sisi lain, di Timur yang masyarakatnya taat beribadah, tetapi mengidap lemah moral sehingga muncul bentuk “sekulerisasi” juga dalam umat beragama. Karena itu, Harun Nasution memberikan sumbang saran untuk mengatasi persoalan tersebut. Pertama, menyesuaikan filsafat dan sains yang sekuler dengan ajaran dasar agama sehingga yang berkembang di dunia bukan filsafat dan sains yang sekuler, tetapi filsafat dan sains yang agamis. Kedua, mengutamakan pendidikan moral umat beragama, di samping pengajaran ibadat dan syariat, sehingga terciptalah umat yang berakhlak mulia (Bakhtiar, 2013; Harun Nasution, 1996). Inilah yang saat ini dikembangkan oleh beberapa asosiasi balur di Indonesia yang diimplementasikan dengan cara pengobatan kasih sayang yang dilakukan oleh para keluarga, saudara dan ahli terapisnya. Ahli terapis selalu menggunakan hubungan silaturahmi dan konsep saling sayang menyayangi agar pasien merasa nyaman dan damai.

Dari konsep hysteria yang diderita para pasien balur rata-rata adalah hati yang memendam rasa, kecewa, bimbang, takut, rasa sunyi, sedih dan tidak tenteram sehingga pasien butuh Aspek spiritual. Pendekatan spiritual inilah yang wajar dilakukan agar para pasien balur menjauhkan diri dari hysteria yang dirasakan berulang guna

menstimulasi dengan meringankan beban yang terpendam dari pasien. Pasien dengan konsep hysteria ini dalam perawatannya akan melakukan amalan spiritual seperti berwudu', berzikir, membaca doa, membaca ayat-ayat pendinding diri, bersabar ketika menghadapi tekanan sebagai kaedah bagi menghindari histeria daripada berlaku kepada diri mereka (Hamjah et al., 2014, p. 75). Kebutuhan spiritualitas merupakan kebutuhan yang penting untuk dipenuhi pada pasien dengan penyakit kanker selain aspek kebutuhan lainnya, karena penyakit ini dapat berdampak terhadap seluruh aspek kehidupan penderitanya baik fisik, psikologis maupun spiritual (Nuraeni et al., 2015, p. 61). Seperti yang sudah diteliti oleh para an nuraini bagaimana seorang pasien yang terkena kangker seharusnya dirawat salah satu kebutuhannya adalah kebutuhan religi. Kebutuhan agama menjadi kebutuhan spiritual yang paling banyak dibutuhkan oleh pasien yang dilakukan dengan bantuan keluarga dengan hubungan kasih sayang baik dari anak, istri, suami, orangtua, saudara (Nuraeni et al., 2015). bantuan yang diberikan oleh keluarga yang meliputi, pemenuhan kebutuhan dasar, pemenuhan kebutuhan spiritual, pemenuhan kebutuhan afektif, manajemen konflik keluarga, penyediaan sumber finansial dan berespon secara positif terhadap kondisi pasien. Agama memang tak pernah bisa dilepaskan dari kerohanian. Ritus keikhlasan dan panduan moral dapat secara alami membantu pasien dalam meraih kehidupan yang baik dan bahagia. Dengan menempatkan spiritualitas (Haidar Bakir, 2016).

## Simpulan

Peran Agama sebagai kunci spiritual dalam pengobatan Tradisi Lulur dan Balur Di Gria Balur Muria Kudus adalah bukti adanya kolaborasi ilmu timur dan ilmu barat dalam menemukan metode pengobatan yang mengandalkan ilmu etnobotani dan ilmu biomagnetisme. kolaborasi antara ilmuan timur dan ilmu dari ilmuan barat yang ada di Indonesia ini membuktikan bahwa pengobatan jaman nenekmoyang Asia Tenggara sudah sangat maju dan metodies. Peran agama menjadi sebuah hal yang berbeda dari pengobatan ala barat sehingga tradisi dan agama hidup rukun di asia tenggara terutama di Indonesia yang kini sudah dimasuki model baratisasi akan tetapi tradisi pengobatan timur tidak muda luntur karena pengobatan timur adalah intinya sedangkan pengobatan barat adalah penelitiannya. Gria Balur Muria dengan diisi oleh ilmuan Indonesia mendirikan Asosiasi Balur guna mempraktekkan kolaborasi temuan antra

ilmu barat dan ilmu Timur yang mendapatkan sebuah solusi pengobatan untuk kangker.



## Referensi

- Abdullah, M.A., 2007. *Desain Pengembangan Akademik IAIN Menuju UIN Sunan Kalijaga: Dari Pendekatan Dikotomis-Atomistis Kearah Integratif-Interkonektif*. Suka Press, Yogyakarta.
- Altri Ramadoni, 2016. *Biomagnetisme Pada Tubuh Manusia | Fisika Islam*.
- Bakhtiar, A., 2013. Agama dalam Pandangan Futurolog. *Kanz Philos. J. Islam. Philos. Mysticism* 3, 3, 59, 59–75, 75. <https://doi.org/10.20871/kpjmp.v3i1.40>, 10.20871/kpjmp.v3i1.40
- Bekti Ciptaning Gerhastuti, 2009. *Pengaruh Pemberian Kopi Dosis Bertingkat Per Oral Selama 30 Hari Terhadap Gambaran Histologi Ginjal Tikus Wistar (Laporan Akhir Karya Tulis Ilmiah)*. Fakultas Kedokteran universitas Diponegoro, Semarang.
- Dadan Rosana, 2008. *Struktur dan Fungsi Protein*. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Dewanto, K.W., 2011a. *Divine Kretek: Rokok Sehat*. MBPI Press, Jakarta.
- Dewanto, K.W., 2011b. *Divine Kretek: Rokok Sehat*. MBPI Press, Jakarta.
- Haidar Bakir, 2016. *Tentang Agama dan Spiritualitas – Mizan*.
- Hamjah, S.H., Sham, F.M., Muhamad, S.N., Ismail, A., Kashim, M.I.A.M., Ismail, R., Saparudin, I.F., 2014. Pendekatan Spiritual dalam Menangani Histeria. *Sains Humanika* 2. <https://doi.org/10.11113/sh.v2n1.378>
- Harun Nasution, 1996. *Iptek Berwawasan Moral dalam Perspektif Falsafat Pemikiran Islam*.
- Husnil Kadri, 2012. *Hemoprotein dalam Tubuh Manusia*. J. Kesehatan. Andalas 1.
- Ida, 2017.
- Indriyatno, A.T., 2017. *Daftar Alamat Pabrik Jamu di Indonesia*. Info Daft. Alamat Telepon Indones.
- Katili, A.S., 2009. *Struktur dan Fungsi Protein Kolagen*. J. Pelangi Ilmu 2, 19–29.
- Kenali Fungsi dan Sumber Makanan Asam Amino Esensial [WWW Document], 2016. . Alodokter. URL <http://www.alodokter.com/kenali-fungsi-dan-sumber-makanan-asam-amino-esensial> (accessed 1.22.17).

- Lilik Hendrajaya, 2005. KECERDASAN MAGNETIK MAGNETIC INTELLIGENCE OLEH. Kedepatian Perkembangan Riset Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Jakarta.
- Maiyena, S., Lizelwati, N., 2016. Kajian Analisis Magnet dalam Tubuh Manusia. Sainstek J. Sains Dan Teknol. 5, 147–152.
- Nandar, 2016.
- Noor, I., 2015. VISI SPIRITUAL MASYARAKAT BANJAR. Al-Banjari J. Ilm. Ilmu-Ilmu Keislam. 12. <https://doi.org/10.18592/al-banjari.v12i2.443>
- Notosiswoyo, M., Suswati, S., 2004. Pemanfaatan Magnetic Resonance Imaging (Mri) Sebagai Sarana Diagnosa Pasien. Media Penelit. Dan Pengemb. Kesehatan. 14. <https://doi.org/10.22435/mpk.v14i3 Sept.901>.
- Nuraeni, A., Nurhidayah, I., Hidayati, N., Sari, C.W.M., Mirwanti, R., 2015. Kebutuhan Spiritual pada Pasien Kanker. J. Keperawatan Padjadjaran 3.
- Santosa Giriwijoyo, 2012. Listrik Dalam Tubuh Manusia dan Tenaga Dalam. Pondok Tadabbur.
- Santoso, S.I., n.d. Tantangan Ganda dalam Pendidikan Agama Pada Awal Abad Ilmu. Bulan Bintang, Jakarta.
- Sumbulah, U., 2012. Islam Jawa dan Akulturasi Budaya: Karakteristik, Variasi dan Ketaatan Ekspresif. J. El-Harakah 14, 51–68. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2191>
- Suryadarma, I., 2008. ETNOBOTANI. JURUSAN PENDIDIKAN BIOLOGI FMIPA, Yogyakarta.
- Umeg, 2017. Kandungan Gizi Telur Ayam dan Manfaatnya.
- Wardiana, E., 2015. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kandungan Polifenol Pada Biji dan Produk Berbasis Kakao. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.3384.9767>